

Pengaruh Edukasi dengan *Flipchart* terhadap Pengetahuan Demam Berdarah Dengue pada Siswa SMPN 10 Yogyakarta

The Effect of Education with Flipcharts on Knowledge of Dengue Hemorrhagic Fever among SMPN 10 Yogyakarta Students

Paulinus Deny Krisnanto^{1*}, Ismi Azizah², Fransiska Lanni³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

*¹paulinusdeny@respati.ac.id, ²azizahismi764@gmail.com, ³frlanni@yahoo.com

*penulis korespondensi

Abstrak

Kasus DBD Indonesia pada bulan Oktober 2021 tercatat 37.646 kasus mencapai 361 meninggal dunia. Golongan yang mendominasi mengalami DBD di Indonesia berkisar usia 5-14 tahun sebanyak 43,44% dan usia 15-44 tahun mencapai 33,25%. Peningkatan demam berdarah dengue disebabkan rendahnya pengetahuan tentang cara penularan, penyebab, dan pencegahan DBD. Cara meningkatkan pengetahuan adalah dengan edukasi. Tujuan dari penelitiannya ini adalah melihat pengaruh edukasi dengan *Flipchart* terhadap Pengetahuan Demam Berdarah Dengue pada Siswa SMPN 10 Yogyakarta. Jenis penelitian ini ialah *Quasi eksperimen* dengan desain *one group pre-test* dan *post-test design*. Pengambilan sampel dengan teknik *Propotionate Random Sampling*, dengan jumlah sampel 39 siswa. Uji Statistik menggunakan Uji Wilcoxon. Pengetahuan sebelum diberikan edukasi *Flipchart* diperoleh median 55,00 sedangkan setelah diberikan edukasi diperoleh nilai median 80,00. Hasil uji bivariat pengaruh edukasi dengan *Flichart* dengan pengetahuan DBD dengan *p-value* 0,00. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan demam berdarah dengue pada siswa SMP Negeri 10 Yogyakarta.

Kata Kunci: *Flipchart*; DBD; Pengetahuan

Abstract

Indonesia's dengue cases in October 2021 recorded 37,646 cases, reaching 361 deaths. The dominating group experiencing dengue fever in Indonesia ranges from 5-14 years old as much as 43.44% and 15-44 years old reaches 33.25%. The increase in dengue hemorrhagic fever is due to low knowledge about the way of transmission, causes, and prevention of DHF. The way to increase knowledge is by education. The purpose of this research is to see the influence of education with *Flipchart* on Dengue Hemorrhagic Fever Knowledge in SMPN 10 Yogyakarta Students. This type of research is *Quasi experiment* with *one group pre-test* and *post-test design*. Sampling with *Proportionate Random Sampling technique*, with a sample of 39 students. Statistical Test using Wilcoxon Test. Knowledge before being given *Flipchart* education obtained a median of 55.00 while after being given education a median value of 80.00 was obtained. The results of the bivariate test of educational influence with *Flichart* with DHF knowledge with a *p-value* of 0.00. It can be concluded that there is an influence of education with *flipchart* media on dengue hemorrhagic fever knowledge in students of SMP Negeri 10 Yogyakarta.

Keywords: *Flipchart*; dengue fever; knowledge

1. PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*, penyakit ini banyak ditemukan pada Negara-negara yang beriklim tropis. Salah satu penyebab terbesar penyebaran penyakit DBD adalah adanya musim hujan, karena nyamuk *Aedes aegypti* lebih menyukai tempat yang lembab. DBD masih menjadi masalah utama di Indonesia yang harus segera diatasi, mengingat angka kematian DBD meningkat drastis setiap tahunnya (1).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2018, Insiden global demam berdarah meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah kasus demam berdarah dengue, laporan DBD meningkat dari 2,2 juta pada tahun 2015 menjadi 3,4 juta pada tahun 2016. Sedangkan menurut Kemenkes RI 2021, Kasus DBD Indonesia pada bulan Oktober 2021 tercatat 37.646 kasus mencapai 361 meninggal dunia (2). Golongan yang mendominasi mengalami DBD di Indonesia berkisar usia 5-14 tahun sebanyak 43,44% dan usia 15-44 tahun mencapai 33,25% (1). DBD merupakan penyakit endemis yang ada di provinsi D.I Yogyakarta. Kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) tahun 2020 di Kota Yogyakarta sebanyak 296. (3).

Empat Kemantren (Kecamatan) dengan kasus tertinggi berada di wilayah selatan Kota Yogyakarta dan berbatasan dengan Kabupaten Bantul antara lain Kecamatan Umbulharjo 62 kasus, Kecamatan Kotagede 49 kasus, Kecamatan Mantriweron 53 kasus, Kecamatan Mergangsan sebanyak 28 kasus (3). Tingginya kasus demam berdarah di Yogyakarta dapat disebabkan oleh beberapa faktor pemicu. Faktor lain yang dapat meningkatkan kasus DBD ialah kurangnya petugas kesehatan yang melakukan pendidikan kesehatan ataupun penyuluhan secara berkelanjutan dan fokus masyarakat pada upaya pencegahan DBD melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), sehingga perlu ditingkatkan konsultasi dari petugas kesehatan kepada masyarakat, baik individu, keluarga dan masyarakat (2).

Kelompok anak sekolah merupakan bagian kelompok masyarakat yang dapat berperan strategis, mengingat jumlahnya sangat banyak sekitar 20% dari jumlah penduduk Indonesia adalah anak sekolah SD, SMP, dan SMA. Anak sekolah tersebar diseluruh wilayah perkotaan dan pedesaan. Dalam upaya pencegahan DBD anak sekolah dapat berperan dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk baik di sekolah maupun di rumahnya (4). Salah satunya adalah ditingkat sekolah menengah pertama (SMP). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 10 responden siswa kelas 8 di SMPN 10 Yogyakarta Dimana 6 responden tidak mengetahui pencegahan DBD, dan 5 responden tidak mengetahui cara penularan dari DBD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh media Flichart dengan pengetahuan Demam Berdarah pada siswa di SMPN 10 Yogyakarta.

2. METODE

Jenis penelitian ini ialah *Quasi eksperimen* desain penelitian ini adalah *one group pre-test dan post-test design*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel edukasi dengan media flipchart terhadap variabel pengetahuan demam berdarah dengue. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Tritunggal No. 2, Sorosuton, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 17 Mei 2023. Sampel penelitian adalah 39 orang siswa yang dipilih dengan teknik *Propotionate Random Sampling* (Kelas A 6 siswa, kelas B 6 siswa, kelas C 6 siswa, kelas D 5 siswa, kelas E 5 siswa, kelas F 6 Siswa dan kelas G 5 siswa).

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan media Flicart. Untuk Media Flicahart berisikan definisi, etiologi, ciri ciri nyamuk, tempat berkembang biakan, gejala, cara pencegahan dan penularan. Sementara untuk kuesioner pengetahuan terdiri dari 20 pertanyaan yang meliputi definisi, etiologi, ciri ciri nyamuk, tempat berkembangbiak, gejala, cara pencegahan dan penularan yang sudah dilakukan uji validitas dengan nilai 0,9. Pertanyaan positif (*favourable*), jika responden menjawab salah (skor 0), benar (skor 1) sedangkan pertanyaan negatif (*unfavourable*) jika responden menjawab salah (skor 1), benar (skor 0) sedangkan jika responden menjawab tidak tahu (skor 0). Edukasi dilakukan selama 1 hari 40 menit Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *uji Wilcoxon*.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Uji Univariat

Tabel 1. Karakteristik responden pada SMP Negeri 10 Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Laki Laki	20	51,3
Perempuan	19	48,7

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki laki. Tetapi antara laki laki dan Perempuan tidak ada perbedaan jumlah yang signifikan.

Tabel 2. Skor pengetahuan *pre-test* dan *post-test* kelompok *Flipchart* pada SMP Negeri 10 Yogyakarta

Media <i>flipchart</i>	Median	Min-Max
<i>Pretest</i> <i>Flipchart</i>	55,00	25-80
<i>Posttest</i> <i>Flipchart</i>	80,00	40-95

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi diperoleh nilai *median* 55,00 dengan nilai minimal-maksimal (25-80). Sedangkan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi didapatkan nilai *median* 80,00 dengan nilai minimal-maksimal (40-95).

Uji Bivariat

Tabel 3. Pengetahuan *pre-test* dan *post-test* diberikan edukasi dengan menggunakan media *Flipchart* pada SMP Negeri 10 Yogyakarta.

Media <i>Flipchart</i>	Median	Min-Max	p-value
Pre Test <i>Flipchart</i>	55,00	25-80	0,00
Post Test <i>Flipchart</i>	80,00	40-95	

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai p-value 0,00 ($<0,05$) sehingga menunjukkan adanya pengaruh edukasi menggunakan media flipchart terhadap peningkatan pengetahuan.

a. Skor pengetahuan tentang demam berdarah dengue pada siswa SMP Negeri 10 Yogyakarta

Berdasarkan hasil *pre-test* pada media *flipchart* sebelum diberikan intervensi dengan nilai median 55,00 (dari skor total 100). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa mayoritas anak-anak diberikan edukasi menggunakan media Flipchart mayoritas memiliki pengetahuan buruk terkait dengan sikat gigi sebesar 90% (36 dari 40 anak). Sebaliknya nilai Post test setelah diberikan intervensi pemberian media Flipchart nilai median pengetahuan anak menjadi 80. Hal ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan anak setelah diberikan edukasi dengan media flipchart dengan pengetahuan menjadi baik menjadi 85 % (34 dari 40 anak) (9).

Diketahui bahwa nilai median sebelum diberikan edukasi dengan media *flipchart* tentang demam berdarah dengue sebesar 55,00. Sebelum diberikan edukasi siswa memiliki pengetahuan kurang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang masih salah menjawab pertanyaan tentang penyebab dari DBD, ciri-ciri nyamuk DBD, cara penularan, dan pencegahan. Dari 20 pertanyaan pengetahuan jawaban responden masih terdapat banyak salah pada nomor 3 tentang penyebab dari DBD, nomor 6 ciri-ciri nyamuk DBD, nomor 10, 11, & 20 tentang cara penularan, dan nomor 14 tentang pencegahan.

Diketahui bahwa nilai median setelah diberikan edukasi dengan media *flipchart* tentang demam berdarah dengue sebesar 80,00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media *flipchart*. Setelah diberikan edukasi menggunakan media *flipchart* tentang demam berdarah dengue, terjadi peningkatan pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang menjawab benar pertanyaan pada nomor 6 tentang ciri-ciri nyamuk DBD, nomor 10, 11, dan 20 tentang cara penularan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *flipchart* pada kelompok kontrol didapatkan hasil pengetahuan masyarakat di desa Sriti mengalami peningkatan (3).

b. Pengaruh edukasi dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan demam berdarah dengue pada siswa SMP Negeri 10 Yogyakarta

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai p-value 0,00 ($<0,05$) sehingga menunjukkan adanya pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa menggunakan media *Flipchart*. Edukasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan media *flipchart* yang mana menampilkan gambar-gambar yang menarik, berisikan materi yang singkat, padat dan jelas sehingga mudah dipahami oleh audiens. Setelah dilakukan edukasi, peneliti memfasilitasi diskusi sesi tanya jawab terkait materi demam berdarah dengue pada responden. Hal ini dapat membantu responden dalam memahami informasi yang disampaikan peneliti. Sehingga ada perbedaan skor yang cukup signifikan antara nilai median pengetahuan sebelum diberi intervensi, yaitu nilai 55 menjadi nilai median 80 setelah diberikan intervensi. Hasil penelitian didukung dengan penelitian yang didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh terhadap pengetahuan siswa setelah diberikannya pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *Flipchart* (6). Penelitian sebelumnya juga

menyatakan ada pengaruh pengetahuan Demam Berdarah setelah diberikan edukasi dengan media Flipchart dengan p value 0,002. (3). Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa ada pengaruh media flipchart untuk meningkatkan pengetahuan anak SMP di Pondok Pesantren Istiqomah Samarinda terhadap pengetahuan terkait dengan pencegahan anemia (11).

Pendidikan Kesehatan yang efektif adalah pendidikan kesehatan yang didukung dengan media yang sesuai dan tepat sasaran. Media memegang peranan penting terhadap pemberian informasi selain itu dengan media maka pesan yang disampaikan akan lebih menarik dan mudah untuk dipelajari (10). Dengan kehadiran suatu media dalam pembelajaran dapat membuat siswa meningkatkan pemahaman dan mendapatkan informasi (12,15). Salah satu media yang digunakan adalah flipchart.

Media *flipchart* ini dapat menyampaikan informasi kesehatan dengan bentuk lembar balik. Selain itu juga media *flipchart* merupakan salah satu media cetak yang sederhana dan efisien, yang didalamnya berisi pesan atau materi dan terdapat beberapa gambar yang menjelaskan suatu topik secara rinci sehingga media ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam mendapatkan suatu informasi karena mudah dipahami dan menarik karena ada gambar animasi. Media *flipchart* sendiri memiliki kelebihan seperti tidak perlu menggunakan listrik, efektif, mudah dibawa kemanapun, dan mampu diterima dengan baik oleh audiens sehingga dapat mengembangkan pengetahuan (3,13, 14).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media flipchart terhadap pengetahuan anak remaja tentang Demam Berdarah Dengue di SMP N 10 Yogyakarta. Saran peneliti kepada Kepala Sekolah dan para Guru SMPN 10 Yogyakarta agar rutin melakukan edukasi terkait penyebab DBD, cara penularan, dan pencegahan DBD dengan media yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Kementerian Kesehatan RI. (2017). Profil kesehatan indonesia 2016. Jakarta: kemenkes RI, 22016.
- (2) Laili, V. M. (2022). Melalui Edu Dbd Game Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Smpn 10 Yogyakarta tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/8230/>
- (3) Hariyadi, H., & Wibowo, P. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Media Flip Chart terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(4), 819-826.
- (4) Hendri, J., Prasetyowati, H., Hodijah, D. N., & Sulaeman, R. P. (2020). Pengetahuan demam berdarah dengue pada siswa di berbagai level pendidikan wilayah Pangandaran. *ASPIRATOR-Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 12(1), 55-64.
- (5) Fitri, D. E., & Jamiati. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 9(2), 53-60. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v9i2.87>
- (6) Noviani U. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual dan Flipchart terhadap Perilaku Anak. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 13(3), 160-171.
- (7) Mubarak, W. I., Chayanti, N., & Rozikin, K. S. (2007). Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan. GRAHA ILMU.

- (8) Wawan, A. (2010). Teori & pengukuran pengetahuan, sikap, & perilaku manusia. Nuha medika.
- (9) Pratiwi, E., Haryani, W., & Purwati, D. E. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Flip-chart Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Bagi Siswa Sekolah Dasar Remaja Parakan. *Journal of Oral Health Care*, 7(2), 77-87.
- (10) Notoatmodjo, S. (2012). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- (11) Khafifa, S., Novaria, A. A., & Sukanto, E. (2023). The Effect of Nutrition Education on Knowledge about Anemia Prevention Using Flipchart Media among Middle School Students at the Istiqomah Samarinda Islamic Boarding School. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(10), 2881-2890.
- (12) Arsyad. (2011). Media Pembelajaran. Raja Grafindo Persada.
- (13) Bagaray, F. E., Wowor, V. N., & Mintjelungan, C. N. (2016). Perbedaan efektivitas DHE dengan media booklet dan media flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 126 Manado. *e-GiGi*, 4(2).
- (14) Kantohe, Z. R., Wowor, V. N., & Gunawan, P. N. (2016). Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *e-GiGi*, 4(2).
- (15) Putri, P. N. A. K., Arini, N. W., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) berbantuan media flip chart terhadap keterampilan membaca pemahaman. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 158-166.